

BAB III

PENGOBATAN GARANG ARANG

A. Sejarah Klinik Terapi Garang Arang

Klinik terapi Garang Arang adalah salah satu klinik di jalan Delta Sari yang terletak di Sidoarjo Utara. Klinik terapi Garang Arang merupakan tempat yang sangat strategis. Letak geografis klinik terapi Garang Arang sangat kelihatan jelas di samping jalan, karena tempat klinik Garang Arang di jalan raya Delta Sari. Oleh karena itu, jika pasien mau mencari tempat klinik Garang Arang sangat mudah jalannya dan tempatnya tidak jauh dari masyarakat sekelilingnya. Letak klinik Garang Arang awal masuk gang dan termpatnya langsung menuju ke kliniknya.

Klinik terapi Garang Arang berdiri di atas tanah seluas 5 m dan panjang 30 m dengan perbatasan-perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Delta Sari.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Delta Lama.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Delta Baru.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Delta Indah.

Dengan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa klinik terapi Garang Arang memiliki letak geografis yang sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah kota Sidoarjo yang tepatnya di Perum. Delta Sari Baru. Jl. Delta Raya III no. 3, Kec. Waru, Sidoarjo.

Klinik terapi Garang Arang yang ada di Sidoarjo adalah cabang dari klinik terapi Garang Arang yang ada di Jakarta dan pusatnya ada di Jakarta, selain di Jakarta juga ada di kota Bogor. Oleh karena itu, klinik terapi Garang Arang ada di kota Jakarta, kota Bogor dan kota Sidoarjo.

Di dalam area klinik terapi Garang Arang tersebut terdapat banyak pasien-pasien yang mau berobat, di antaranya ada tempat ruang tunggu, resepsionis, tempat berobat Garang Arang, tempat terapi kejut saraf, musholla, toilet, dan lain sebagainya.

Menurut wakil klinik terapi Garang Arang ini “mayoritas yang berobat di klinik Garang Arang ini adalah pasien-pasien yang dari Sidoarjo sendiri, ada yang dari Surabaya, dari Mojokerto dan paling jauh dari Bangil. Pasien-pasien memilih berobat di tempat klinik Garang Arang ini, karena banyak yang cepat proses kesembuhannya dan tidak lupa melakukan berikhtiyar kepada Allah.¹

Sejarah berdirinya klinik Garang Arang ini dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli dari Banten, yang dikembangkan lagi sampai sekarang, yang dahulu itu belum ada dokter adanya hanya terapi-terapi saja, dan awalnya terapi memakai hawa panas seperti arang, dan dikembangkan lagi dari kayu Mahoni. Akhirnya, sempurnalah kayu Mahoni dipanaskan dan dipakai untuk terapi atau dipakai untuk berobat dan itu yang disingkat Terapi Garang Arang. Manfaat kayu Mahoni yang dibuat berobat adalah kayunya bila dipanaskan tidak terlalu mengeluarkan asap yang terlalu banyak. Kalau kayu-kayu lainnya bila dipanaskan mengeluarkan asap yang sangat banyak sangat berbeda dengan kayu Mahoni. Garang Arang atau banyak yang mengenali dengan sebutan karbon

¹ Imam, Wakil Ketua Klinik Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 September 2014.

aktif, sudah sangat dikenal arang sebagai anti racun. Arang adalah terbentuk dari proses pembakaran yang di sengaja untuk memperoleh arang. Selain arang sebagai bahan bakar untuk memasak, pembuatan bahan peledak, ternyata arang juga bisa dimanfaatkan untuk pengobatan seperti kayu Mahoni.

Jenis yang ada di klinik terapi Gaarang Arang meliputi terapi kejut saraf dan terapi Garang Arang dan terapi lainnya, maksud dari terapi lain-lainnya ini adalah terapi yang ditambahi sedikit-sedikit atau ada terapi cadangan bila ada pasien yang mau berobat. Seperti terapi pijat punggung, kaki, tangan, dan kepala, tetapi terutama yang dipakai adalah terapi Garang Arang.

B. Metode Penyembuhan Terhadap Pasien di Klinik Terapi Garang Arang

Ketua klinik terapi Garang Arang mengatakan bahwa: metode yang digunakan oleh klinik terapi Garang Arang Sidoarjo dalam proses penyembuhan pasien adalah menggunakan terapi yang bersifat alami atau bisa pendekatan dalam Islam, yaitu shalat. Karena di dalam proses penyembuhan terdapat psikoterapi shalat yang merupakan ciri dari pengobatan klinik terapi Garang Arang tersebut. Pada proses penyembuhan pasien akan diterapi bagian yang sakit dengan garang arang, kemudian melaksanakan terapi shalat di tempat yang sudah disediakan. Dan pada proses penyembuhan ada psikoterapi shalat dengan tujuan untuk mengingat dan berikhtiyar kepada Allah dan mengerjakan amalan-amalan yang terdapat dalam ajaran agama Islam, karena seseorang yang sudah melaksanakan terapi akan tidak lupa halnya seperti melakukan shalat. Oleh karena itu, meskipun keadaan sehat dan sakit harus masih ingat kepada Allah SWT.

Metode penyembuhannya terhadap pasien mulai dari terapi dulu dan selanjutnya dibantu oleh herbal-herbal yang dibuat berobat. Arang yang sudah dipanaskan itu di atasnya dikasih rempah-rempah kalajengking yang tujuannya menghilangkan katoksia atau racun-racun yang ada dikaki, itu metode penyembuhan terapi garang arang. Terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien menekankan dengan metode terapi dulu, kemudian herbal-herbal yang dimasukkan kedalam angklo, kemudian terapi, selanjutnya metode psikoterapi shalat, yaitu dengan alasan shalat dapat dilakukan dalam 1 hari ada 5 waktu, yaitu: shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib, shalat Isya' dan shalat Shubuh dan dimana melakukan shalat tidak akan lupa berdoa dan meminta kesembuhan kepada Allah SWT, seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota pengurus mengatakan "bahwasanya kita melakukan shalat wajib hanya lima waktu dan ditambah dengan shalat-shalat sunnat itu hanya memerlukan waktu beberapa jam saja dalam setiap hari, sedangkan kita hidup dalam 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan waktu belum waktunya shalat akan diisi dengan membaca al-Qur'an, berdzikir untuk senantiasa ingat kepada Allah SWT dan secara otomatis jika itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan muncul rasa ketenangan diri pada pasien, karena sudah bersungguh-sungguh meminta kesembuhan kepada Allah SWT."²

Shalat merupakan amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis, semisal stress, rasa khawatir, cemas, dan lain sebagainya. Shalat pada hakikatnya merupakan suatu perbuatan yang senantiasa mengingat Allah baik dalam bentuk gerakan atau bentuk ucapan lisan

² Hisrah Maulana, Ketua Klinik Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 September 2014.

yang dibaca dalam hati atau dibaca tidak terlalu keras yang dapat dilakukan dalam satu hari lima kali, yaitu shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib, shalat Isya' dan shalat Subuh. Selain itu, shalat juga mempunyai hubungan yang sangat kuat pada kesehatan manusia.³

Semua gerakan dalam shalat dan segala kandungan, selalu ada hakikatnya, bahwa shalat itu mengandung hakikat sebagai berikut:

1. Shalat berisi pernyataan pengakuan seorang hamba akan adanya Tuhan, ke-Esaannya dan segala sifat-sifat kesempurnaan, yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dalam semesta ini, yang mengatur dan memelihara dengan sebaik-baiknya dan cermat-cermatnya. Karena itu Dialah tempat manusia tergantung dan mengadukan segala problemnya. Dia-lah yang paling patut disembah oleh hamba-Nya. Hal ini tercermin antara lain dengan gerakan hamba-Nya di dalam shalat dan bacaan *Allahu Akbar*, *Bismilahirrahmanirrahim*, *Alhamdulillahirabbilalamiin*, *Arrahmanirrahim*, *Malikiyaumiddin*, *Iyyakana'budu wa iyyakanasta'iin* dan seterusnya.
2. Shalat merupakan pengakuan seorang hamba, bahwa Ia adalah makhluk Allah yang kecil, yang lemah, yang hina, dan sebagainya, yang sangat memerlukan petunjuk-Nya, bantuan-bantuan dan perlindungan-Nya, yang harus patuh kepada segala aturan-Nya kalau ingin selama dan bahagia di dunia dan di akhirat nanti.
3. Shalat juga mengandung arti bahwa shalat merupakan motivator yang kuat untuk menuntut ilmu, sebab setiap kata yang diucapkan di dalam shalat itu,

³ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 90.

mengandung tanya bagi yang mengucapkannya. Bagi seorang yang berakal sehat dan berkembang, setiap pertanyaan harus dijawab. Kalau tidak demikian ia akan resah. Jawaban dari suatu pertanyaan akan menghasilkan ilmu tertentu.

4. Shalat juga berisi pernyataan pengakuan seorang hamba, bahwa selama ini ia sudah banyak melakukan dosa, karena banyak peraturan Tuhan yang dilanggar olehnya atau belum melaksanakan perintahnya. Hal ini sangat mungkin terjadi karena adanya godaan syaitan, orang kafir, hawa nafsu, dan lain-lain. Karena itu seseorang yang merasa “berdosa” datang menghadap Allah untuk memohon ampunan-Nya agar diampuni kesalahannya. Oleh karena itu, terapi shalat sangat berguna untuk penyembuhan berbagai penyakit fisik maupun psikis. Karena shalat memberi ketenangan dan mengingatkan kepada Allah supaya diri kita sert selalu mendekati diri kepada Allah SWT.⁴

Dalam menyembuhkan pasien di klinik terapi Garang Arang menggunakan terapi pendekatan shalat, yaitu para pasien mengikuti pengobatan yang telah ditentukan oleh petugas klinik Garang Arang. Pengobatan terapi tersebut bertujuan untuk menyembuhkan pasien yang sedang sakit dan untuk pasien yang tidak melakukan shalat, maka akan dianjurkan shalat yang bertujuan untuk menyadarkan dan menyelamatkan dan mengingatkan kepada Allah SWT, agar kembali kejalan yang diridhoi Allah dengan cara mengerjakan semua yang telah diajarkan dalam agama

⁴ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta: Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III, 1997), 117-118.

Islam dan selalu mengingat Allah dalam setiap waktu. Cara ini juga dilakukan oleh para ahli sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebelum calon pasien mengikuti proses penyembuhan yang dilakukan oleh terapi garang arang melewati beberapa prosedur yang terdapat di klinik etrapi garang arang sebagai berikut :

1. Kedatangan pasien diantar oleh pihak keluarga.
2. Melakukan pendaftaran secara manual dan ditempat pendaftaran terapi garang arang dan memberitau atas penyakit pasien tersebut, kemudian ditunggu di ruang tunggu.
3. Sesudah menunggu nama pasien dipanggil langsung dan melakukan terapi Garang Arang yang dilakukan oleh pasien.
4. Melakukan terapi Garang Arang yang kemudian disertai dengan doa, kemudian jika waktunya shalat akan melakukan shalat dan dilakukan shalat jamaah khusus pasien-pasien yang sedang berobat.
5. Evaluasi perkembangan pasien melalui petugas.

Setelah calon pasien melakukan prosedur di atas, maka pasien mulai mengikuti proses penyembuhan yang dilakukan oleh pihak terapi. Proses rehabilitas yang dilakukan terhadap para pasien, diantaranya adalah:

1. Terapi Garang Arang

Terapi Garang Arang adalah terapi atau pengobatan kuno dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli dari Banten yang dikembangkan sekarang menjadi pengobatan modern. Yang menggunakan alat manual seperti tungku atau

angklo. Tungku atau angklo ini tempatnya arang dan herbal-herbal yang sudah disediakan klinik terapi Garang Arang seperti herbal atau rempah-rempah kalajengking yang tujuannya menghilangkan katoksia atau racun-racun yang ada pada tubuh. Dan media arang yang dibuat bukan sembarang arang atau bukan sembarang kayu yang dibakar, tetapi yang dipakai adalah kayu Mahoni.

2. Terapi Kejut Saraf

Terapi Kejut Saraf adalah terapi atau pengobatan yang khusus untuk memaksimalkan simpul saraf, pengobatan ini tidak menggunakan Garang Arang hanya menggunakan pijet tangan aja dibagian kepala. Terapi kejut saraf ini terapi yang cuman buat tambahan aja dengan terapi Garang Arang. Dan media kejut saraf juga menggunakan herbal rempah-rempah kalajengking yang diulek dan dicairkan, maka bentuknya seperti minyak, fungsinya juga menghancurkan sumbatan racun yang ada di kepala.

3. Shalat

Shalat adalah merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam setiap harinya. Shalat yang dikerjakan oleh umat Islam terdiri dari shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh, selain itu umat Islam juga dianjurkan untuk mengerjakan shalat-shalat sunat yang telah diajarkan oleh Rasulullah seperti shalat sunat tahajud, shalat sunat rawatib, shalat sunat dhuha, shalat sunat hajat, shalat sunat witr, shalat sunat istikharah, dan shalat sunat lainnya.

Dalam shalat terdapat suatu manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan, hampir seluruh anggota tubuh merasakan akan manfaat shalat, dari segi fisik sudah jelas shalat memberikan manfaat kebugaran tubuh, kemudian dari segi fikiran shalat memberikan efek yang bermanfaat yaitu dapat memberikan ketenangan dan melatih seseorang dalam berkonsentrasi, sementara manfaat shalat yang diberikan kepada hati itu lebih banyak karena shalat dapat melatih seseorang untuk beresikap ikhlas, khusyu' dan dapat memberikan pelajaran mengenai ketenangan yang sejati.⁵

Sesungguhnya terdapat banyak manfaat yang diberikan oleh shalat kepada kesehatan, hampir semua dari gerakan, bacaan bahkan waktu shalat pun terdapat manfaat tersendiri bagi kesehatan dan hikmah yang sangat luar biasa yang perlu diketahui. Terapi garang arang dalam menyembuhkan pasien selain menggunakan terapi lainnya juga menggunakan terapi shalat. Karena dengan shalat hati para pasien yang awalnya dihindangi rasa malas, itu akan lebih tenang dan tentram setelah melakukan shalat. Shalat juga merupakan suatu ritual yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam dan shalat juga sebagai terapi untuk orang sakit.

Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam. Menurut Nasr bahwa ritual utama dalam agama Islam adalah shalat yang mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam pusat rohaniyah. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam, karena begitu pentingnya shalat bagi orang muslim, maka orang yang sakit bagaimanapun juga

⁵ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama' Salaf* (Surabaya : Risalah Gusti, 2004), 61.

keadaannya, asalkan akal dan pikirannya masih sehat ia tetap berkewajiban mengerjakan shalat.⁶

Shalat juga sebagai kesegaran tubuh dan kekuatan anggota-anggota badan. Rasulullah SAW mengajarkan, bahwa berdiri dalam shalat harus dengan tegap dan dalam posisi yang lurus, tidak boleh lemah dan malas. Demikian ikhwal shalat, ia merupakan gerakan dan amalan, yang mencakup segenap sector sosok pribadi. Maka, tubuh dalam shalat melakukan pekerjaan membaca dan takbir, tasbih dan tahlil, akal melakukan pekerjaan mengamati dan memikirkan bacaan yang dibaca atau yang didengar dari ayat-ayat al-Qur'an, sedang hati melakukan pekerjaan menghadirkan diri dihadapan Allah, dengan penuh rasa tunduk, cinta dan rindu kepada-Nya.⁷

Ditinjau dari aspek kesehatan shalat berfungsi sebagai pengobatan dan terapi religius. Dengan shalat para pasien akan mendapatkan hikmah ketenangan dan apabila shalat dilaksanakan lima kali atau lebih dari sehari semalam maka akan memperoleh ketenangan yang amat tinggi karena shalat diibaratkan dengan seorang pasien yang sedang konsultasi pada seorang konsultan tentang permasalahannya dengan cara menceritakan keluhan kesah, mengungkapkan perasaannya mengenai masalah tersebut dan konsultan mendengarkan, memahami, memperhatikan serta menerima perasaan yang sedang dibawa oleh pasien. Dengan demikian pasien setelah itu merasa lega dan merasa tenang karena perasaan dan keluhannya dapat didengar, diperhatikan, dipahami, dan diterima oleh konsultan. Dengan beberapa pertemuan

⁶ H.M. Hembing W, *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan dan Kesehatan* (Jakarta : Pustaka Kartini, cet I 1994, cet II 1996, cet III 1997), 212.

⁷ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah dalam Islam* (Surabaya : PT. Bina Ilmu,1998), 401.

pasien akan mendapatkan kesembuhan atas perasaan yang menekan batinnya dan menjadikan pasien terasa sakit badannya dan jiwanya terganggu.⁸

Begitu juga dengan shalat, seorang yang melakukan shalat dengan benar dan khusyu' secara tidak langsung ia sedang berinteraksi dengan Allah mengenai perasaan yang selama ini mengganggu jiwanya. Dan dengan melakukan shalat lima waktu atau lebih dalam sehari semalam seorang yang mengalami sakit demi sedikit merasakan penyakitnya akan lekas sembuh dari penyakitnya karena telah hilang penyakitnya yang diderita oleh seorang tersebut.⁹

Proses penyembuhan pasien di klinik garang arang hanya 1 kali saja terapinya, tergantung dari kekebalan pasien tersebut. Wakil klinik terapi Garang Arang berkata: "Pasien itu proses penyembuhannya berbeda ada yang lebih cepat dan ada yang lebih lama, tergantung dengan pasien yang berobat dan dilihat kulit-kulit pasien". Proses penyembuhannya sebelum terapi, langkah pertama dengan pendaftaran dahulu dan langkah selanjutnya melakukan terapi garang arang dan psikoterapi shalat. Karyawan dan pasien bersama-sama berdoa terlebih dulu supaya membantu dan berikhtiyar saat melakukan terapi. Itupun doa yang dipakai karyawan dan pasien adalah hanya mengucapkan kata "Basmalah" bersama-sama sesudah itu menyajikan kesembuhan ke pasien.¹⁰ Klinik terapi Garang Arang juga ada psikoterapi shalatnya yang bertujuan untuk suatu kekuatan rohani, atau kekuatan batin, yang amat berguna bagi yang

⁸ Faricha, *Psikoterapi Islami ala pondok pesantren Suryalaya Surabaya*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, (2 September 2014), 68.

⁹ Yusuf Al Qardlawi, *Ibadah dalam Islam* (Surabaya : PT. Bina Ilmu,1998), 402.

¹⁰ Imam, Wakil Ketua Klinik Terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 September 2014.

bersangkutan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup dan musibah-musibah duniawi, salah satunya musibah terkena sakit parah. Oleh karena itu, Allah berfirman:

يا ايها الذين امنوا استعينوا بالصبر و الصلاة ان الله مع الصابرين

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, karena sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang sabar”.*¹¹

C. Dampak yang diberikan oleh klinik terapi Garang Arang terhadap pasien dan lingkungan sekitar

Berdasarkan dengan keterangan yang telah dijelaskan di atas bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh terapi Garang Arang dalam menyembuhkan pasien memiliki dampak yang positif bagi pasiennya.

Seperti yang telah dituturkan oleh pasien yang telah mengikuti proses rehabilitas dan terapi penyembuhan di klinik Garang Arang tersebut, ia mengatakan: “bahwa setelah mengikuti proses rehabilitas dan terapi penyembuhan di klinik Garang Arang saya sudah dapat merasakan dampak yang positif bagi tubuh saya yang sakit, saya merasakan penyakit saya sudah ringan setelah menjalani proses terapi 1 minggu sekali selama 1 bulan. Saat ini saya telah merasakan ketenangan dan kesembuhan pada badan saya.” Ia juga mengatakan bahwa: “sebelum mengikuti terapi di klinik Garang Arang merasakan sakitnya yang parah dan memikirkan apa saya bisa sembuh atau tidak, ia mengatakan “kalau saya berobat kemana-mana tidak ada perubahan kecuali berobat atau terapi di klinik Garang Arang tersebut”. Tetapi setelah mengikuti

¹¹ QS. Al-Baqarah 1: 153.

proses terapi pengobatan tersebut yang diterapkan di klinik Garang Arang ini merasa lebih tenang karena beban yang selama ini saya rasakan tiba-tiba hilang dengan seketika. Apalagi ketika mengikuti terapi Garang Arang seakan-akan penyakit yang saya rasakan dibadan saya enak dan ringan, ditambah lagi mengikuti terapi shalat seakan-akan saya sedang dekat dengan Allah dan berikhtiyar pada Allah dan meminta permohonan buat kesembuhan penyakit saya.¹²

Ibu Astutik mengatakan bahwa: “sudah menjalani terapi pengobatan di klinik garang arang selama 2 bulan. Sama halnya dengan bu Astutik yang telah merasakan manfaat selama mengikuti proses terapi garang arang yang terdapat di klinik terapi garang arang bahwa “selain bisa melaksanakan terapi pengobatan dengan herbal , juga bisa melakukan terapi shalat selama mengikuti proses terapi tersebut, saya dapat memperdalam proses kesembuhan yang selama ini saya lakukan terapi di klinik garang arang dan bisa lebih dekat dengan Allah SWT dengan cara melakukan psikoterapi shalat.”¹³

Berdasarkan keterangan yang diutarakan oleh beberapa pasien klinik Garang Arang Sidoarjo di sini sangat jelas bahwa pengobatan terapi Garang Arang bukan hanya terapi saja, selain sebagai pengobatan terapi Garang Arang ada psikoterapi shalat yang ada amalan-amalan yang bisa mendekatkan diri pada Allah, dengan melakukan psikoterapi shalat terutama bagi para pasien yang dapat memberikan ketenangan hati. Dengan menggunakan psikoterapi shalat bertujuan untuk mengadu kepada Allah adalah proses mendekatkan diri kepada-Nya dan di dalam doa terdapat

¹² Rachman, Pasien klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 September 2014.

¹³ Astutik, Pasien klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 September 2014.

pahala ketaatan. Ketika berdoa, sesungguhnya sedang menggambarkan berbagai persoalan yang melalui lisan dengan cara yang jelas.¹⁴

Klinik Garang Arang di Sidoarjo telah berhasil menyelamatkan para pasien yang merasakan sakit di badannya dengan cara pengobatan terapi Garang Arang yang menggunakan angklo dan di dalamnya ada arang yaitu kayu Mahoni dan pendekatan dengan melalui terapi shalat dan mereka telah sembuh total dari penyakit yang diderita para pasien tersebut dan dijamin tidak akan sakit lagi bila terapinya rutin dan *check up* nya rutin karena para pasien telah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh pengobatan Garang Arang dan herbal tersebut dan para pasien merasa bahwa setiap penyakitnya yang diderita itu selalu yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, para pasien sabar jika diberi Allah sakit, ada sakit selalu ada kesembuhan, Allah memberi pasien sakit itulah tanda Allah masih sayang pada umatnya, bila diberi sakit umat tersebut mempunyai kesabaran atau tidak.

Shalat mendorong untuk berpikir positif dalam hidup. Sementara prinsipnya adalah pujian (kepada Allah), rasa syukur, dan doa. Bahwa shalat merupakan ketaqwaan kepada Allah SWT dan merealisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan, sehingga kehidupan ini dijalani sesuai dengan tuntunan agama.¹⁵ Oleh karena itu, shalat membantu dalam mengubah arah pemikiran seseorang untuk memikirkan berbagai kenikmatan yang dia miliki, bukan berbagai kekurangannya. Lalu, perasaannya pun akan berubah mengikuti pikirannya. Allah SWT berfirman

¹⁴ Astutik, Pasien klinik terapi Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 September 2014.

¹⁵ Abdul Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 59.

*“Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan bisa menghitungnya”.*¹⁶

¹⁶ Muhammad Bahnasi, *Shalat sebagai Terapi Psikologi* (Bandung : Penerbit Mizani PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI), 75.